

PENANAMAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SMP NEGERI 10 SAMPIT

Mahmuddin ¹⁾, Siti Halimah ²⁾ Nurma Yunita ³⁾,

¹ Jurusan Pendidikan IPS, Prodi Pendidikan Ekonomi
email: dien.sojol@gmail.com

² Jurusan Pendidikan IPS, Prodi Pendidikan Ekonomi
email: sitihalimah.2012@gmail.com

³ Jurusan Pendidikan IPS, Prodi Pendidikan Ekonomi
email: nurmayunita3343@gmail.com

Abstrak

Pendidikan karakter menjadi persiapan terbaik untuk menyongsong kepribadian siswa yang lebih baik dalam kehidupannya. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penanaman pendidikan karakter di SMP Negeri 10 Sampit. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Negeri 10 Sampit yang berjumlah 202 siswa. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat empat belas nilai karakter yang terdapat pada perilaku siswa SMP Negeri 10 Sampit.

Kata Kunci: pendidikan karakter

Abstract

Character education make the best preparation for the better student's personality in his or her life. The study is done to find out how to invest a character education in SMP Negeri 10 Sampit. The subject in this study is a total SMP Negeri 10 Sampit totaling 202 students. The method of data collection used is interviews and observations. The study shows that there are fourteen character values found in the behavior of SMP Negeri 10 Sampit.

Keywords: Character Education

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter berperan penting dalam pembentukan kepribadian siswa dalam kehidupannya. Dalam rangka memperkuat pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan maka teridentifikasi 18 nilai karakter dalam pembentukan karakter siswa (Kemendiknas 2010:9).

Keberhasilan dalam pembentukan karakter siswa tidak lepas dari peranan sekolah dan seluruh civitas agar mampu membangun dan memberikan tauladan mengenai karakter yang positif, budaya dan lingkungan sekolah harus mampu memfasilitasi penyelenggaraan pendidikan karakter.

Berdasarkan observasi awal penulis di SMP Negeri 10 Sampit, penulis melihat berbagai macam tingkah laku siswa yang kurang mencerminkan karakter dari seorang siswa, yaitu siswa yang tidak memasukkan bajunya kedalam celana sehingga terlihat kurang rapi, bermain bola didalam kelas, tidak menggunakan sepatu ketika keluar kelas padahal sekolah tersebut mewajibkan siswa menggunakan sepatu ketika keluar kelas saat jam istirahat.

Berdasarkan fenomena yang terjadi tersebut, maka penulis tertarik ingin melakukan penelitian dan membuat sebuah rumusan masalah: Bagaimanakah penanaman pendidikan karakter di SMP Negeri 10 Sampit Tahun Ajaran 2018/2019, sehingga dapat menjawab tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui penanaman pendidikan karakter di SMP Negeri 10 Sampit Tahun Ajaran 2018/2019.

PENDIDIKAN

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana dalam proses belajar dan pembelajaran dalam rangka untuk membawa perubahan perilaku manusia yang diinginkan dengan proses belajar berlangsung kapanpun dan dimana saja. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

KARAKTER

Karakter merupakan watak, tabiat, tingkah laku manusia, dan nilai-nilai keseluruhan dari perilaku manusia yang berhubungan dengan pikiran, sikap, perkataan, dan perbuatan yang berdasarkan kepada norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Menurut Suryadi (2013:5-6) Karakter merupakan nilai-nilai *universal* perilaku manusia yang meliputi seluruh aktivitas kehidupan, baik yang berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia, maupun dengan lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Menurut Narwanti (2012:14) Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa (YME), diri sendiri, sesama, lingkungan, maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insan kamil.

Pendidikan karakter bertujuan membentuk bangsa yang tangguh, kompetitif, berakhlak mulia, bermoral, bertoleransi, bergotong royong berjiwa patriotik, berkembang dinamis, berorientasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang semuanya dijiwai oleh iman dan takwa kepada Tuhan yang Maha Esa berdasarkan pancasila.

Sedangkan Menurut Dharma Kesuma, Cepi Triatna, dan Johar Permana (dalam Narwanti, 2012) tujuan pendidikan karakter adalah:

- a. Memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah (setelah lulus dari sekolah).
- b. Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan sekolah.
- c. Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggungjawab pendidikan karakter secara bersama.

Nilai atau *value* dalam bahasa inggris atau "*valere*" dalam bahasa latin yang artinya berguna, mampu akan, berdaya, berlaku, kuat. Nilai adalah kualitas suatu hal yang menjadikan hal itu dapat disukai, diinginkan, berguna, dihargai atau dapat menjadi obyek kepentingan.

Menurut Sahlan & Prasetyo (2014:36-37) proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui beberapa tahapan. Mengacu pada teori Muhaimin, proses penanaman nilai-nilai pendidikan karakter melalui tahap-tahap sebagai berikut:

- a. Tahap transformasi nilai
Tahap ini merupakan suatu proses yang dilakukan oleh guru dalam menginformasikan nilai-nilai pendidikan karakter. Pada tahapan ini, hanya terjadi komunikasi verbal antara guru dan siswa.
- b. Tahap transaksi nilai
Pada tahapan ini pendidikan karakter disajikan dengan jalan melakukan komunikasi dua arah atau interaksi antara siswa dengan guru yang bersifat interaksi timbal balik.
- c. Tahap transinternalisasi
Tahap ini jauh lebih mendalam dari tahap transaksi. Pada tahap ini bukan hanya dilakukan dengan komunikasi verbal, melainkan juga sikap mental dan kepribadian ke dalam diri siswa. Jadi, pada tahap ini komunikasi kepribadian yang dijalankan guru kepada siswa lebih dominan dan berperan secara aktif.

Menurut Pusat Kurikulum. *Pengembangan dan Pendidikan Budaya & Karakter Bangsa* (dalam Narwanti, 2012) ada 18 nilai-nilai pembentuk karakter yaitu (1) Religius, (2) Jujur, (3) Toleransi, (4) Disiplin, (5) Kerja Keras, (6) Kreatif, (7) Mandiri, (8) Demokratis, (9) Rasa Ingin Tahu, (10) Semangat Kebangsaan, (11) Cinta Tanah Air, (12) Menghargai Prestasi, (13) Bersahabat/Komunikatif, (14) Cinta Damai, (15) Gemar Membaca, (16) Peduli Lingkungan, (17) Peduli Sosial, dan (18) Tanggung Jawab.

METODE PENELITIAN

Tempat yang dijadikan sebagai objek yaitu SMP Negeri 10 Sampit Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari-April 2019.

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan metode kualitatif yang digunakan untuk memahami fenomena yang sedang terjadi secara alamiah (*natural*) dalam keadaan-keadaan yang sedang terjadi secara alamiah, Patton (dalam Rulam Ahmadi, 2014:15).

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa SMP Negeri 10 Sampit yang berjumlah 202 siswa.

Menurut Suharsimi Arikunto (dalam Luthfiyah dan Muh Fitrah, 2017:152) memberi batasan subjek penelitian sebagai benda, hal atau orang tempat data untuk variabel penelitian melekat, dan yang dipermasalahkan.

Metode pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah wawancara dan observasi. jadi penelitian ini mengumpulkan data dengan mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini yaitu Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Sampit, Guru Mata Pelajaran Agama Islam, Kepala Perpustakaan, dan siswa SMP Negeri 10 Sampit dan dalam penelitian ini yang akan diobservasi adalah perilaku siswa SMP Negeri 10 Sampit dalam pelaksanaan pendidikan karakter.

Dalam penelitian ini yang menjadi instrument utama adalah peneliti sendiri, karena penelitiilah yang menentukan dan menetapkan fokus penelitian, mengumpulkan sumber data, memilih sumber data, serta membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2015: 59-60). Penelitian ini menggunakan Triangulasi sumber.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

SMP Negeri 10 Sampit merupakan sekolah menengah pertama satu-satunya yang ada di kelurahan Bapeang dan sekolah ini dibangun dengan partisipasi masyarakat atas inisiatif bersama Pemerintah Australia dan Indonesia melalui program Block Grant Pembangunan Unit Sekolah Baru tahun anggaran 2006, dan dimulainya penerimaan siswa baru pada tahun 2007. SMP Negeri 10 sampit memiliki guru sebanyak 15 orang dan jumlah seluruh siswa sebanyak 202 siswa.

SMP Negeri 10 Sampit memiliki visi dan misi sebagai berikut:

Visi:

Terwujudnya siswa yang berakhlak mulia, cerdas dan berkarakter.

Misi:

1. Melaksanakan kurikulum dengan menerapkan model pembelajaran dan penilaian berbasis kompetensi serta berkarakter.
2. Meningkatkan pengamalan ajaran agama yang dianut dan etika moral, menjadi sumber kearifan dalam bertindak.
3. Mengembangkan prestasi peserta didik melalui kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler secara efektif dan pembiasaan berkarakter.

4. Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, indah, teduh dan hijau.

Sarana dan prasarana sekolah SMP Negeri 10 Sampit cukup baik. Letak sekolah yang jauh dari jalan raya dan jauh dari perkampungan warga membuat suasana sekolah tenang, nyaman dan jauh dari kebisingan kendaraan.

Berdasarkan hasil wawancara kepada keempat informan didapatkan bahwa:

1. Dalam membentuk nilai religius siswa SMP Negeri 10 Sampit, pihak sekolah mengadakan beberapa kegiatan seperti: shalat dhuha berjamaah, melaksanakan shalat dhuhur berjamaah, merayakan hari besar keagamaan seperti berqurban pada saat idul adha, memperingati maulid nabi Muhammad saw kemudian siswa bergantian memimpin doa setiap pagi ketika baris di halaman sekolah sesuai keyakinannya masing-masing, dan diadakannya kegiatan tadarus setiap hari senin.
2. Dalam membentuk nilai jujur siswa SMP Negeri 10 Sampit, pihak sekolah mengajarkan siswa agar selalu jujur dalam perbuatan baik yang diawasi guru maupun diluar pengawasan guru.
3. Dalam membentuk nilai toleransi siswa SMP Negeri 10 Sampit, pihak sekolah mengajak semua siswa agar ikut berpartisipasi dalam perayaan hari besar keagamaan, pada saat shalat dhuhur berjamaah siswa yang berbeda agama menghormati dan tidak mengganggu temannya melaksanakan ibadah, dan siswa diajarkan agar selalu menghargai perbedaan disetiap siswa baik itu suku, ras, maupun agama, dan siswa hidup berdampingan dilingkungan sekolah.
4. Dalam membentuk nilai disiplin siswa SMP Negeri 10 Sampit, sekolah mewajibkan siswa mengikuti peraturan sekolah, salah satunya merapikan bajunya ketika mengikuti upacara bendera dan diwajibkan menggunakan atribut sekolah dengan lengkap. Tetapi namanya anak-anak ya, ada saja yang tidak mengikuti tata tertib sekolah, seperti baju yang dikeluarkan, sepatu yang berserakan didepan kelas, dan siswa juga terkadang tidak menggunakan sepatu ketika keluar kelas pada jam istirahat.
5. Dalam membentuk nilai kerja keras siswa SMP Negeri 10 Sampit, siswa selalu diajarkan untuk selalu mengerjakan tugas atau kewajibannya dengan sungguh-sungguh. Untuk siswa kelas 7 dan kelas 8 itu

- diwajibkan untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yaitu pramuka dan untuk kelas 9 itu fokus dalam menghadapi UN. Namun sering terjadi kendala, disinikan untuk kepramukaan itu setiap hari jum'at, sebelum siswa mengikuti kepramukaan siswa laki-laki diwajibkan untuk shalat jum'at dulu, bersih-bersih badan dulu sebelum shalat jum'at. Namun setelah shalat jum'at terkadang ada sebagian siswa tidak kembali lagi ke sekolah untuk mengikuti pramuka.
6. Dalam membentuk nilai kreatif siswa SMP Negeri 10 Sampit, siswa diajarkan untuk kreatif yaitu dengan melaksanakan tugas dari guru kesenian membuat gantungan kunci dari kain flannel dan miniatur rumah dari stik es krim, menghias ruang kelas agar terlihat menarik dan tidak bosan ketika belajar didalam kelas.
 7. Dalam membentuk nilai kreatif siswa SMP Negeri 10 Sampit, siswa diajarkan agar melaksanakan tugas rutinitas yang menjadi tanggung jawabnya masing-masing (kebersihan lingkungan, piket kelas)
 8. Dalam membentuk nilai demokratis siswa SMP Negeri 10 Sampit, pihak sekolah mengadakan beberapa kegiatan seperti: diadakannya pemilihan ketua osis, ketua kelas, pelantikan pengurus, kader kesehatan, pelatihan kader kepemimpinan.
 9. Dalam membentuk nilai rasa ingin tahu siswa SMP Negeri 10 Sampit, sekolah mengadakan literasi setiap hari kamis untuk membentuk rasa ingin tahu siswa akan sesuatu namun hanya ada beberapa siswa yang ke perpustakaan dan kurangnya rasa ingin tahu siswa tentang sesuatu terutama tentang pelajaran.
 10. Dalam membentuk nilai semangat kebangsaan siswa SMP Negeri 10 Sampit, Siswa secara bergantian menjadi petugas upacara bendera dan melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, menyanyikan lagu wajib setiap pagi didalam kelas.
 11. Dalam membentuk nilai cinta tanah air siswa SMP Negeri 10 Sampit, melaksanakan upacara bendera setiap hari senin, menghargai bahasa daerah, menghargai bahasa Indonesia dan menghargai budaya.
 12. Dalam membentuk nilai menghargai prestasi siswa SMP Negeri 10 Sampit, siswa diajarkan agar selalu berbagi kebersamaan antara yang berhasil dan yang belum berhasil dalam suatu kegiatan. contohnya jika ada temannya menang dalam lomba maka keberhasilan temannya itu tidak hanya dirasakan oleh yang menang saja melainkan siswa yang lain ikut senang dengan mengucapkan selamat kepada temannya yang menang dalam lomba.
 13. Dalam membentuk nilai bersahabat/komunikatif siswa SMP Negeri 10 Sampit, siswa diajarkan agar bertutur kata dengan sopan santun, tidak mengganggu temannya yang berbeda suku, agama maupun ras, dan tidak menggunakan kata-kata kasar ketika bercanda.
 14. Dalam membentuk nilai bersahabat/komunikatif siswa SMP Negeri 10 Sampit, siswa diajarkan agar berperilaku baik dan bersahabat dengan siswa-siswa yang lain serta siswa juga diajarkan agar berkomunikasi baik dengan siswa yang lainnya, dan siswa tidak ribut dengan siswa yang lainnya.
 15. Dalam membentuk nilai gemar membaca siswa SMP Negeri 10 Sampit, sekolah memberikan kegiatan literasi dan memberikan reward/hadiah kepada siswa yang sering mengunjungi perpustakaan, membaca buku terbanyak di perpustakaan dan meminjam buku terbanyak di perpustakaan, namun hal itu masih belum dapat meningkatkan minat baca siswa.
 16. Dalam membentuk nilai peduli lingkungan siswa SMP Negeri 10 Sampit, siswa diajak untuk menanam pohon, memelihara dan menanam bunga di lingkungan sekolah dan membersihkan ruangan kelas maupun diluar kelas
 17. Dalam membentuk nilai peduli sosial siswa SMP Negeri 10 Sampit, sekolah mengajak anak-anak untuk ikut menyumbang uang untuk daerah yang terkena gempa dan tsunami yang ada dipalu, tidak hanya diluar daerah saja yang di dalam kota juga siswa menyumbang seperti musibah yang ada di kota sampit kemaren terjadi kebakaran, sekolah juga mengajak anak-anak menyumbang. Kemudian sekolah juga mengajarkan kepada peserta didik agar selalu peduli terhadap sesama teman, jika ada yang sakit harus di jenguk.
 18. Dalam membentuk nilai peduli sosial siswa SMP Negeri 10 Sampit, siswa diajarkan agar mengerjakan tugas dan kewajibannya dengan sungguh-sungguh, seperti mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan penuh

tanggung jawab, membersihkan ruang kelas dan menjaga lingkungan agar tetap terlihat bersih.

Adapun faktor penghambat dalam penanaman pendidikan karakter di SMP Negeri 10 Sampit yaitu literasi buku-bukunya masih kurang (fiksi dan nonfiksi) masih perlu banyak sumber, tadarusan juz ammanya kurang, hanya guru yang memegang jus amma sedangkan siswa tidak jadi harus mencatat dipapan tulis sedangkan waktu yang diperlukan hanya 1 jam saja. Jadi waktu berkurang hanya untuk menulis dipapan tulis saja kemudian kurangnya kesadaran dari siswa dalam mematuhi tata tertib sekolah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis didapatkan data sebagai berikut:

No	Nilai karakter	Terlaksana	
		Ya	Tidak
1	Religius		
2	Jujur		
3	Toleransi		
4	Disiplin		
5	Kerja Keras		
6	Kreatif		
7	Mandiri		
8	Demokratis		
9	Rasa ingin tahu		
10	Semangat Kebangsaan		
11	Cinta Tanah Air		
12	Menghargai Prestasi		
13	Bersahabat/komunikatif		
14	Cinta Damai		
15	Gemar Membaca		
16	Peduli Lingkungan		
17	Peduli Sosial		
18	Tanggung Jawab		

Dilihat dari penanaman pendidikan karakter di SMP Negeri 10 Sampit pada peserta didik dapat dilihat hanya tertanam empat belas pendidikan karakter pada peserta didik, yaitu religius, jujur, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, semangat bangsa, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab.

Hal ini juga sesuai dengan hasil penelitian yang relevan, seperti penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Achmad Achsan

Zainul Mafakhir Shaleh mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul "Strategi Pendidikan Karakter di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Islam Al-Syukro Ciputat, Tangerang Selatan, dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa Strategi Pendidikan Karakter di SMP Islam Al-Syukro Ciputat berhasil menanamkan karakter baik kepada peserta didik melalui berbagai strategi pendidikan karakter yaitu pengkondisian lingkungan sekolah, pengintegrasian nilai-nilai karakter kedalam proses pembelajaran, ekstrakurikuler, dan kegiatan sosial kemasyarakatan.

Penelitian lainnya juga dilakukan oleh Andit Wahyu Nugroho dari Universitas Muhammadiyah Surakarta Tahun 2018 dengan judul "Pengelolaan Pendidikan Karakter Kemandirian Belajar Pada Pembelajaran IPS di SMP Negeri 1 Tawang Sari, dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter kemandirian belajar pada pembelajaran IPS di SMP dilaksanakan dengan cara mengintegrasikannya ke dalam struktur dan muatan kurikulum, program pembinaan kesiswaan, pengintegrasian karakter kemandirian pada mata pelajaran IPS tampak dari aktivitas membuka dan menutup pelajaran dengan doa oleh salah seorang siswa. Evaluasi pendidikan karakter di SMP dilaksanakan oleh kepala sekolah dan dewan guru melalui rapat rutin bulanan, triwulan, semesteran, dan tahunan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Diah Yuniardi dari Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta Tahun 2015 dengan judul "Implementasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di SMP PGRI 1 Ciputat, dari hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pendidikan karakter di SMP PGRI 1 Ciputat belum optimal. Dalam pelaksanaan pembelajarannya menerapkan dua belas nilai karakter dari delapan belas nilai karakter yang terdapat di pedoman pengembangan pendidikan karakter yang dikeluarkan oleh Kementerian Pendidikan Nasional.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa; (1) terdapat empat belas nilai karakter yang tertanam pada diri siswa SMP Negeri 10 Sampit dari delapan belas nilai

karakter yang telah dirumuskan oleh Kementerian Pendidikan Nasional yaitu religius, jujur, toleransi, kreatif, mandiri, demokratis, semangat bangsa, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab, (2) Faktor penghambat dalam pelaksanaan pendidikan karakter yaitu ada 2, yang pertama dari dalam diri siswa itu sendiri dan yang kedua dari fasilitas sekolah yang kurang memadai, (3) Upaya yang dilakukan oleh SMP Negeri 10 Sampit dalam melaksanakan pendidikan karakter yaitu dengan diadakannya beberapa program atau kegiatan wajib untuk siswa SMP Negeri 10 Sampit yaitu yang pertama setiap hari senin diadakannya tadarus Al-Qur'an, hari selasa diadakannya jam khusus olahraga untuk siswa dalam mengembangkan minat dan bakatnya, hari rabu diadakannya tugas mandiri, dimana semua tugas dari guru diselesaikan pada saat jam tugas mandiri sehingga siswa tidak memiliki PR lagi dirumah, hari kamis diadakannya literasi dimana siswa dikhususkan untuk membaca buku yang ada di perpustakaan dan pemberian hadiah bagi siswa yang masuk dalam tiga kategori yaitu pengunjung perpustakaan terbanyak, pembaca buku terbanyak dan peminjam buku terbanyak, kemudian hari jum'at diadakannya ekstrakurikuler yaitu pramuka.

REFERENSI

- Luthfiah & Muh Fitrah. (2017). *Metodologi Penelitian: Penelitian Kualitatif, Tindakan Kelas & Studi Kasus*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ahmadi, R. (2014). *Pengantar Pendidikan: Asas & Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kesowo, B. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional. Warga Negara. Masyarakat. Pemer.* Jakarta.
- Narwanti, S. (2012). *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter Dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabeta.
- Suyadi. (2013). *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.